

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

a. Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pondok Pesantren Nurul Jadid terletak di Desa Karangayar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo dan didirikan oleh KH. Zaini Mun'im pada 1948 M. Pondok Pesantren Nurul Jadid yang merupakan salah satu Pesantren terbesar di Jawa Timur ini diasuh oleh KH. Zuhri Zaini sebagai pengasuh keempat dari tahun 2000-sekarang. Bangunan Pondok Pesantren Nurul Jadid terletak di lokasi yang berjauhan dengan jalan raya, sehingga memiliki suasana tenang dan benar-benar cocok untuk belajar.

Pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah pembinaan yang integratif antara pendidikan formal dan informal pendidikan di asrama Pesantren. Pendidikan yang dilakukan di sekolah diperdalam di asrama santri, sehingga tujuan

santri untuk membina akhlakul karimah diharapkan bisa tercapai secara sempurna.⁶⁰

Program pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid dilaksanakan dengan sistem *full day school* sejak pukul 03.00 pagi hingga 22.00 malam hari. Adapun pendidikan formal di Pondok Pesantren Nurul Jadid seperti MTsNJ, MANJ, SMKNJ, SMPNJ, SMANJ dan UNUJA. Selain itu, terdapat lembaga-lembaga di Pondok Pesantren mengandung kegiatan penunjang lain, seperti Program Intensif Bahasa (LPBA), Pusat Pendidikan Ilmu Quran (PPIQ) dan lain sebagainya.

b. Wilayah Al-Mawaddah

Wilayah Al-Mawaddah terletak di Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Wilayah Al-Mawaddah merupakan salah satu wilayah satelit Putri di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton Probolinggo. Wilayah Al-Mawaddah menempati lahan ± 5. 526 m yang tepatnya berada di sebelah selatan kompleks Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Wilayah satelit di Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan wilayah yang memiliki pemangku sendiri dan memiliki kewenangan semiotonom dalam mengatur kegiatan santrinya sehari-hari. Meski terpisah secara geografis, wilayah-wilayah ini

⁶⁰ Achmad Fawaid, *Kaleidoskop Pondok Pesantren Nurul Jadid* (Probolinggo: Pustaka Nurja, 2019), Hlm 166.

tetap berada dalam kompleks Nurul Jadid dan administrasinya tetap berada di bawah pengelolaan kantor pusat.⁶¹

Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid terletak di bagian paling selatan dari batas Pesantren. Wilayah ini berada di bawah pangkuan Ny. Hj. Hamidah Wafie, S.Pd.I. Di bawah naungan dan asuhan beliau, Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid yang awalnya hanya ditempati oleh beberapa santri dan bahkan dibangun beberapa asrama kecil, berkembang pesat dan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Wilayah Al-Mawaddah membina santriwati dari berbagai jenjang pendidikan mulai tingkat SLTP, SLTA, Mahasiswi dan Khorijat (santri yang tidak sekolah formal).

Kondisi santri di Wilayah Al-Mawaddah yang awalnya hanya ditempati beberapa santri saja, kini mengalami perkembangan dan terus berkembang di setiap tahunnya. Selain karena tata ruang dan asrama santri yang didesain seindah mungkin, adanya taman bunga di sekitar halaman asrama di Wilayah Al-Mawaddah ini juga menjadikan daya Tarik tersendiri sehingga membuat para santri merasa nyaman dan betah berada di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid. Tak heran jika kemudian Wilayah Al-Mawaddah dikenal dengan kebersihan dan keindahan lingkungannya.

⁶¹ *Ibid.* Hlm 198.

Untuk lebih mengoptimalkan pembinaan dan pendidikan santri, Wilayah Al-Mawaddah melakukan pemetaan dan pengelompokan proses pembelajaran sesuai bakat minat dan kecenderungan masing-masing santri menjadi beberapa program khusus/unggulan. Adapun program khusus/unggulan ini diantaranya yaitu Program I'dadiyah, Program Intensif Kajian Kitab, Program Tahfidz Al-Mawaddah, Program Pengembangan Bahasa Asing, Program Smart Club dan Program Pelatihan Terjemah Qur'an. Masing-masing program ini memiliki ketentuan, target dan *output* tertentu, yang harus dicapai oleh santri sesuai program pilihan masing-masing ini.

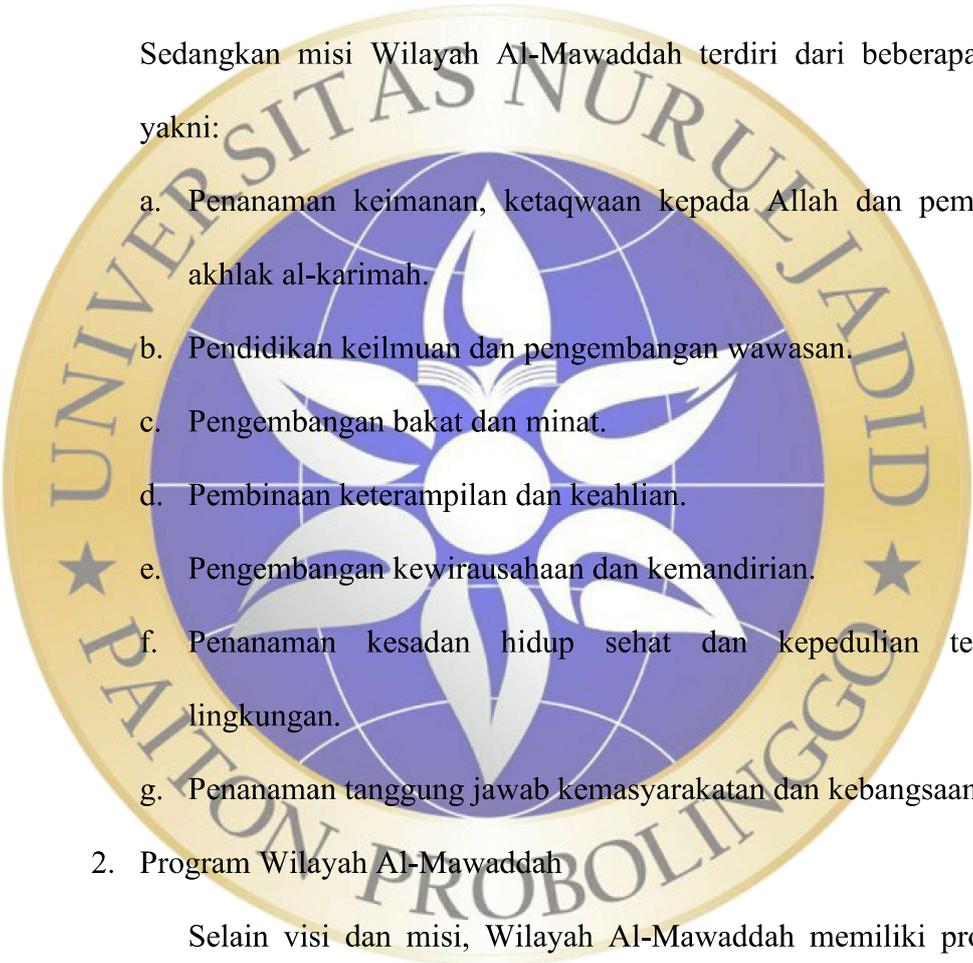
1. Asas Dasar Tujuan Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran kemana sebuah organisasi hendak pergi. Visi bagi organisasi merupakan segalanya, yang tidak pernah berakhir, tidak ada batas waktu, dan tidak terukur, tidak demikian halnya dengan misi. Misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dapat dicapai. Misi menyediakan fokus dan kejelasan dan mungkin menjadi tinjauan ulang yang berharga dalam mencari sebuah visi masa depan yang bermanfaat.

Adapun visi Wilayah Al-Mawaddah meliputi:

“Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak al-karimah, berilmu, berwawasan luas, berpandangan ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, memiliki etos kerja, toleran, bertanggung jawab kemasyarakatan serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.”

Sedangkan misi Wilayah Al-Mawaddah terdiri dari beberapa item, yakni:

- 
- a. Penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan akhlak al-karimah.
 - b. Pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan.
 - c. Pengembangan bakat dan minat.
 - d. Pembinaan keterampilan dan keahlian.
 - e. Pengembangan kewirausahaan dan kemandirian.
 - f. Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan.
 - g. Penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
2. Program Wilayah Al-Mawaddah

Selain visi dan misi, Wilayah Al-Mawaddah memiliki program-program yang terbagi menjadi program umum dan program khusus.

a. Program Umum

- 1) *Character Building*
- 2) *Leadership dan Managemen*
- 3) Pembiasaan bahasa asing (Arab dan Inggris)

- 4) *Spiritual Class*
- 5) *Emotional Bounding*
- 6) *Life Skill*
- 7) *Outbond*
- 8) MEA (*Mawaddah's Education Award*)

b. Program Khusus/Unggulan

- 1) Program I'dadiyah.
- 2) Program Tahfidz Al-Mawaddah.
- 3) Program Intensif Kajian Kitab (PIKK).
- 4) Program Pelatihan Terjemah Al-Quran (PPTQ).
- 5) Program Pengembangan Bahasa Asing (PPBA).
- 6) Program Smart Club (SC).

3. Standar Kompetensi Santri

a. Standar Umum

- 1) Santri mampu mengaplikasikan Trilogi Santri (melaksanakan kewajiban fardhu 'ain, mawas diri dengan meninggalkan perbuatan dosa besar, serta taat kepada Allah dan berbuat baik pada sesama)
- 2) Santri memiliki kesadaran beragama, berilmu, berorganisasi, berbangsa dan bernegara, serta kesadatan bermasyarakat sesuai isi kandungan Panca Kesadaran Santri
- 3) Santri mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari

- 4) Santri memiliki mental yang kuat dan menjadi pemimpin yang berkarakter, visioner, berwawasan luas dan siap menjadi *khodim al-ummah*.
- 5) Santri memiliki rasa percaya diri dan skill yang cukup dalam berkomunikasi di depan forum dan di tengah-tengah masyarakat.

b. Standar Khusus

1) Program I'dadiyah

- a) Santri mampu berperilaku dan bertutur sopan, santun, jujur, mandiri, disiplin dan memiliki kebiasaan yang baik
- b) Tuntas Baca Tulis Al-Quran (BTQ) sesuai kaidah yang benar
- c) Tuntas Farudhul Ainiyah teori dan praktek
- d) Santri siap untuk mengikuti program unggulan sesuai dengan pilihan masing-masing.

2) Program Tahfidz Al-Mawaddah

- a) Tuntas menghafal Alquran 30 Juz
- b) Santri lulus di setiap majlis (ujian kenaikan juz) serta melalui *tasmi'* kelipatan 5 juz.

3) Program Pelatihan Terjemah Quran (PPTQ).

- a) Menguasai lafadz dan makna terjemah Alquran 30 juz
- b) Menguasai *Nubdatul Bayan* sampai materi *takmilah*.
- c) Menguasai materi *i'rob*

4) Program Intensif Kajian Kitab (PIKK).

a) Kelas Ula

- Tuntas kitab *taqrib* bab *Thaharoh* beserta setoran
- Mampu memaknai kitab dengan benar
- Mengenal *i'rob* dengan benar
- Tuntas metode *Al-Miftah* jilid 1-4

b) Kelas Wustho

- Tuntas kitab *taqrib*
- Menguasai materi *i'rob*

c) Kelas Ulya

- Tuntas kitab *fathul qorib*
- Mampu menerapkan materi *i'rob* dengan benar
- Mampu menerapkan materi *i'lal* dengan benar

5) Program Pengembangan Bahasa Asing (PPBA).

a) Menguasai Bahasa Asing (Arab/Inggris) sesuai kaidah nahwu dan grammar

b) Menguasai *public speaking* dalam bahasa asing

c) Tuntas materi *grammar* (Bahasa Inggris)

d) Tuntas kitab *nahwul wadih* (Bahasa Arab)

e) Tuntas setoran *vocabularies* (Bahasa Inggris) dan *mufrodah* (Bahasa Arab)

6) Program Smart Club (SC).

a) Menguasai kosakata ilmiah

- b) Santri dapat menguasai bidang yang telah dipilih masing-masing dengan pondasi membaca buku
- c) Menguasai resume buku dan menulis karya tulis ilmiah
- d) Menguasai materi *academy trainer* dan dapat tampil di khalayak umum

4. Keadaan Santri Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo

Jumlah santri yang bermukim di Wilayah Al-Mawaddah seluruhnya \pm 323 santri dengan menempati lahan \pm 5.526 m.

B. Paparan Data

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, peneliti mengintensifkan pada penggunaan metode observasi dan *interview* untuk mendapatkan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode dokumentasi untuk lebih melengkapi data-data hasil observasi dan *interview* (wawancara). Selanjutnya mengenai hasil penelitian disajikan dalam bentuk tulisan di bawah ini:

1. Peran Wali Asuh Sebagai Pendamping Dalam Menyelesaikan Permasalahan Belajar *Furudhul Ainiyah* Di Wilayah Al Mawaddah

Al-Mawaddah Nurul Jadid merupakan Wilayah yang berada di bawah naungan pondok Pesantren Nurul Jadid, dimana diwilayah tersebut khususnya mempelajari bagaimana berperan sebagai orang tua pengganti menerapkan sebuah pendampingan belajar anak salah satunya .

Adapun penerapan konsep Kewali Asuhan dalam meningkatkan dan memaksimalkan penguasaan hasil belajar santri secara penuh terhadap seluruh materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Di dalam menerapkan pendampingan belajar, Hal pokok yang harus ditanamkan bagi santri adalah kemauan masing-masing santri untuk menerapkannya. Namun demikian, belum sepenuhnya berlangsung secara maksimal.

Peran wali asuh dalam mendampingi santri saat pembelajaran *furudhul ainiyah* untuk memberikan penguatan pemahaman pada santri untuk selalu belajar sesuai baik harus tetap dilakukan, karena dengan pendampingan yang dilakukan terus menerus akan menjadikan santri yang kesulitan belajar mudah untuk memahami.

Oleh karena itu dengan adanya program kewali asuhan pendampingan belajar *Furudhul Ainiyah* ialah dapat membantu program kerja yang memenuhi standar pokok utama dalam mendirikan Lembaga Pendidikan yang berbasis Pesantren atau Keislaman dalam artian Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid telah mencapai Kesempurnaan dalam Bidang Akademik.

Sehubungan dengan hal diatas adapun langkah-langkah dari penerapan peran wali asuh sebagai pendampingan belajar dalam menyelesaikan permasalahan *furudhul ainiyah*, yakni :

- a. Metode Bandongan

Langkah pertama dari penerapan peran wali asuh sebagai pendampingan yakni dengan mengumpulkan semua anak asuh untuk mengulas kembali materi yang masih belum dipahami dan dirasa sulit untuk dipraktekkan. Dimana anak asuh akan mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan oleh wali asuh.

Metode badongan merupakan cara cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak, lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif, materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya, sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari

Berikut paparan dari Ustadzah Rosyidatul Badi'ah selaku Wali Asuh Wilayah Al-Mawaddah, mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran ini saya menggunakan metode badongan, walaupun metode ini masih kurang relevan sebab masih membuat rasa kurang antusiasnya santri dalam belajar.”⁶²

Kemudian terdapat ulasan dari salah satu anak asuh yang merasa sangat efektif karena adanya pendalaman materi bersama wali asuh yakni Nanda Aqidah Putri :

“Dengan adanya metode belajar badongan ini saya sebagai kesempatan untuk mengulas materi *furudhul ainiyah* dan kesempatan bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami.”⁶³

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Rosyidatul Badi'ah (Selaku wali asuh Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid), 16 Februari 2023.

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Nanda Aqidah Putri (Selaku anak asuh Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid), 18 Maret 2023.

b. Metode Sorogan

Setelah dirasa cukup untuk pembekalan materi, tahap selanjutnya menggunakan metode sorogan. Yakni anak asuh mempelajari buku atau kitab untuk dipahami dan kemudian menyetorkan makna kitab yang sudah dipelajari.

Tujuan dari program *sorogan* sendiri untuk mengarahkan anak didik pada pemahaman materi pokok dan juga tujuan kedekatan relasi anak didik dan guru. Disamping itu, dengan program *sorogan* seorang guru dapat memanfaatkannya untuk problem-problem yang dihadapi masing-masing santrinya, terutama yang berpotensi mengganggu proses penyerapan pengetahuan mereka. Kemudian dari penyelaman ini guru dapat memilih strategi apa yang diperlukan untuk memberi solusi bagi santrinya.

Salah satu komentar dari Ustadzah Sayyidah Nabila selaku wali asuh dan mendapat pembinaan langsung dari Pemangku Wilayah Al-Mawaddah :

“Saya sebagai mu'allimat merasa metode ini adalah metode yang bagus jika dipakai untuk sistem belajar dipesantren sebab metode ini membuat para Santri semangat untuk belajar”⁶⁴

Diperkuat dengan wawancara dari santri dengan Ayu Rabbani

Putri :

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah sayyidah Nabila (Selaku wali asuh Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid), 16 Februari 2023.

“ sebagai seorang murid sebenarnya saya sedikit kewalahan dengan adanya metode belajar sorogan sebab saya dituntut untuk belajar sendiri dan agar bisa memahami materi yang akan dipelajari”⁶⁵

c. Metode Hafalan

Untuk menambah pemahaman lebih mendalam lagi, ditambah dengan metode hafalan kepada wali asuh. Ini merupakan tahap akhir pendampingan wali asuh terhadap belajar anak.

Dengan metode menghafal cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam menerapkan program menghafal, yaitu: apa saja yang akan dihafalkan oleh siswa sebaiknya terlebih dahulu dijelaskan dan diterangkan oleh guru sehingga siswa benar-benar memahami materi pelajarannya

Selanjutnya, argument dari santri yang diajarkan oleh Ustadzah

Sayyidah Nabila :

“Dengan adanya metode hafalan tentu sangat memudahkan saya agar bisa memantau sampai dimana pemahaman santri pada materi furudhul ainiyah ”.⁶⁶

Diperoleh dari santri informan yaitu Siti Amilia Maghfiroh sebagai

santri aktif Wilayah Al-Mawaddah menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya metode menghafal ini saya lebih bisa memahami materi yang telah disampaikan dan bisa mempraktekkannya.”⁶⁷

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ayu Rabbani Putri (Selaku anak asuh Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid), 18 Maret 2023.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Utadzah Rifqiya Afifatin (selaku wali asuh asuh Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid), 18 Maret 2023..

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Siti Amilia Maghfiroh (Selaku anak asuh Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid), 18 Maret 2023.

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Wali Asuh Sebagai Pendamping Dalam Menyelesaikan Permasalahan Belajar *Furudhul Ainiyah* Di Wilayah Al-Mawaddah.

Sebagai seorang Pengurus sekaligus wali asuh tidaklah selalu berjalan dengan harapan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendampingan. Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Al Mawaddah Nurul Jadid terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor penghambat peran wali asuh sebagai pendamping dalam menyelesaikan permasalahan belajar *furudhul ainiyah* sebagai berikut:

a. faktor Penghambat

1) *Mu'allimat* (Pengajar) Datang Terlambat

Adapun salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan *At-takrirotus Sadidah* yang pertama adalah dari *mu'allimat* (pengajar) yang datang terlambat sehingga berefek pada materi yang disampaikan tidak efisien dan mengurangi waktu belajar. Sehingga menjadi penghambat untuk menguasai materi yang dipelajari.⁶⁸ Berikut data yang diperoleh dari informan yaitu Amalia Nisrina menyatakan bahwa:

⁶⁸ Aflahah Nurbaeti, *Dot Fingerprint Untuk Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Hambatan Kecerdasan Ringan*, Volume 19 Nomor 1, Juni 2018, Hal.42

“Sebenarnya ini kekurangan dari kebanyakan *mu'allimat*. Seperti telat datang ke majelis yang berefek pada kurangnya materi yang disampaikan karena waktu yang terbatas, Dan akhirnya berefek pada minimnya pemahaman materi *furudhul ainiyah*”.⁶⁹

2) Kurangnya Evaluasi Dalam Pembelajaran

Hal ini merupakan salah satu penghambat proses pembelajaran, sebab santri terkadang akan lupa dengan materi yang telah lalu jika kurang evaluasi dari wali asuh. Maka akan berpengaruh pada tingkat melekatnya materi yang telah diajarkan.⁷⁰ Berikut data yang diperoleh dari santri informan yaitu Dini Nuruhussyifa menyatakan bahwa:

“Kurangnya evaluasi dalam pembelajaran sehingga membuat kami para murid menjadi kurang memahami secara utuh dalam mendalami materi *furudhul ainiyah* dan sulit mempraktekannya.”⁷¹

3) Waktu Yang Minim

Faktor penghambat selanjutnya adalah karena waktu yang terlalu minim dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi penghambat sedikitnya faham terhadap materi yang akan disampaikan. Karena jika santri hanya diberikan alokasi waktu yang sebentar untuk belajar materi *furudhul ainiyah*, maka pemahaman akan setengah-setengah dan tidak akan utuh. Berikut penuturan dari

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Amalia Nisrina (Selaku Santri Di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid), Minggu 13-Maret-2023.

⁷⁰ M. Ali Basyaruddin, *Peran Pembina Asrama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam : Vol. 4, No. 1, Juni 202, Hal.2

⁷¹ Hasil Wawancara Dini Nuruhussyifa (Selaku Santri Di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid), Minggu 13-Maret-2023.

Ustadzah Lailatul Fitriyah selaku koordinator kepengurusan *Takhassus*

Dini:

“Salah satu kendala pada kegiatan *furudhul ainiyah* dipagi hari banyak yang tidur, mandi, untuk segala persiapan sebelum berangkat sekolah membuat saya kewalahan saat mengontrol kegiatan dan mepetnya waktu kegiatan ke jam berangkat sekolah membuat santri telat pada saat jam kegiatan berlangsung. Sehingga membuat kapasitas waktu belajarnya sebentar sehingga membuat santri kehilangan konsentrasi ketika pembelajaran.”⁷²

Di dukung oleh komentar salah satu santri ananda Seviatil Qudsiyah yang mengaku sering terburu-buru saat pembelajaran berlangsung.

“saya merupakan salah satu santri yang sering terburu-buru saat jam FA dipagi hari. Karena kegiatan dipagi hari setelah sholat subuh membuat saya ngantuk sehingga saya tidur, dan telat pada saat jam kegiatan. Sedangkan yang masih harus saya persiapkan masih banyak untuk prepare ke jam sekolah formal”⁷³

4) Kurangnya Kesadaran Santri Terhadap Pentingnya Mengikuti Kegiatan *Furudhul Ainiyah*

Faktor pengahambat selanjutnya adalah kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan *furudhul ainiyah*, sehingga saat jam kegiatan berlangsung mereka harus dikontrol terlebih dahulu oleh Pengurus dan wali asuh. Terkadang masih terlihat santai dan tidak menghadiri majelis. Padahal pembelajaran ini merupakan dasar untuk

⁷² Hasil Wawancara Dengan Koordinator Takhassus Dini Ustadzah Lailatul Fitriyah Di Wilayah Al-Mwaddah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Minggu 13-Maret-2023.

⁷³ ⁷³ Hasil Wawancara Dengan Seviatil Qudsiyah (Selaku Santri Di Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid), 16 Maret 2023.

ibadah spiritual santri selama berada di Pondok. Berikut penuturan dari

Ustadzah Sayyidah Nabila selaku mu'allimat *Takhassus Dini* :

“Harusnya yang menjadi bekal utama seorang santri dalam menuntut ilmu adalah kesadarannya untuk benar-benar memahami dan merasa butuh terhadap ilmu. Sehingga tidak perlu dorongan dari luar untuk ia belajar dan tentu sistem pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Tetapi faktanya, santri saat ini sedang kekurangan daya semangat dalam belajar ilmu agama terutama untuk belajar *furudhul ainiyah*.”⁷⁴

b. Faktor Pendukung

1) Rapat Evaluasi Bersama *Mu'allimat* (Pengajar *furudhul ainiyah*)

Pada setiap malam Sabtu terdapat rapat evaluasi bersama seluruh *Mu'allimat*. Dari evaluasi ini *Mu'allimat* mengungkapkan apa yang menjadi kendala dari setiap kelas kemudian jika ada anak yang sedikit bermasalah disampaikan di forum evaluasi untuk kemudian dibantu oleh wali asuh dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti kurang pemahaman, sering telat, atau bahkan tidak pernah menghadiri kegiatan. Dalam evaluasi ini wali asuh sangat berperan dalam perkembangan anak asuh.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Ustadzah Siti Mariatin selaku wali asuh :

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Ustadzah Izzah Diana Selaku Pengajar *Furudhul Ainiyah* Wilayah Al-Mawadah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 16 Maret 2023

“Dengan adanya rapat evaluasi, saya dapat mengetahui perkembangan dan apa saja kenakalan anak asuh saya dalam kegiatan *furudhul ainiyah*. sebab pasca rapat evaluasi biasanya ada *Mu'allimat* yang memberitahu tentang siapa saja anak asuh saya yang perlu pendampingan khusus. Dan dari situ, saya lebih intens terhadap mereka dalam hal pendampingan *furudhul ainiyah*.”⁷⁵

2) Santri Antusias Mengikuti Kegiatan *Furudhul Ainiyah*

Salah satu faktor yang mendukung berjalannya peran wali asuh dengan baik adalah santri yang antusias dalam mengikuti kegiatan *furudhul ainiyah* seperti saat kegiatan santri sangat aktif di majelis sehingga santri bisa mencapai target-target yang harus dicapai dalam waktu yang ditentukan.

Berikut paparan dari ustazdah Febriyana Ayatin selaku jalur koordinasi Pengurus *Thakassus Dini* di Wilayah Al-Mawaddah, mengungkapkan bahwa.⁷⁶

“Alhamdulillah dengan peran wali asuh sangat berperan penting dalam pembelajaran *furudhul ainiyah* santri. Karena dengan adanya pendampingan wali asuh terhadap santri menjadi lebih antusias dalam mempelajari *furudhul ainiyah*.”⁷⁷

C. PEMBAHASAN

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Wali Asuh Ustadzah Siti Mariatin , 16 Maret 2023.

⁷⁶ Judith Debora Listia Wangania, *Harmonisasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Pengajaran Sekolah Minggu Terhadap Pembentukan Karakter*, Vol.10, No.1, 2021, Hal. 20

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Febriyana Ayatin (Selaku Jalur Koordinasi Pengurus *Thakassus Dini* Wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid), 16 Maret 2023.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas sedikit tentang hasil analisis data penyajian data yang peneliti temukan dalam penelitian, diantaranya adalah :

1. Peran Wali Asuh Sebagai Pendamping Dalam Menyelesaikan Permasalahan Belajar *Furudhul Ainiyah* Di Wilayah Al Mawaddah

Penerapan peran wali asuh sebagai pendamping dalam menyelesaikan permasalahan belajar *furudhul ainiyah* di Wilayah Al-Mawaddah untuk santri sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih perlu beberapa peningkatan untuk mencapai hasil yang maksimal. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa peran wali asuh memberikan pengaruh terhadap semangat belajar santri.

Setelah melakukan tahap interview, observasi, dan dokumentasi yang kemudian menghasilkan data seperti diatas dapat di uraikan kembali tentang penerapan peran wali asuh sebagai pendamping dalam menyelesaikan permasalahan belajar *furudhul ainiyah*, menunjukkan bahwa peran ini sangat menentukan tingkat keberhasilan menjadi pendamping belajar dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Adapun langkah-langkah penerapan Peran Wali Asuh Sebagai Pendamping Dalam Menyelesaikan Permasalahan belajar *Furudhul Ainiyah* sebagai berikut:

a. Metode Bandongan .

Salah satu langkah dari penerapan peran wali asuh sebagai pendamping yakni dengan wali asuh mengumpulkan semua anak

asuh untuk mengulas kembali materi yang masih belum dipahami dan dirasa sulit untuk dipraktekkan.

b. Metode Sorogan

Anak asuh akan menyetorkan materi yang disampaikan oleh wali asuh, Metode badongan merupakan pembekalan materi, yakni anak asuh mempelajari buku atau kitab untuk dipahami dan kemudian menyetorkan makna kitab yang sudah dipelajari

c. Metode Hafalan

Untuk menambah pemahaman lebih mendalam lagi, ditambah dengan metode hafalan kepada wali asuh. Ini merupakan tahap akhir pendampingan wali asuh terhadap belajar anak.

1. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Peran Wali Asuh Dalam Menyelesaikan Permasalahan Belajar *Furudhul Ainiyah* Di Wilayah Al Mawaddah

Kegiatan mendampingi santri dalam proses pembelajarannya tidaklah selalu berjalan baik sesuai harapan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam berperan sebagai seorang wali asuh. Seperti faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menyelesaikan permasalahan belajar. Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Al Mawaddah terdapat beberapa faktor pendukung dan

faktor penghambat penerapan peran wali asuh dalam mendampingi masalah-masalah belajar furudhul ainiyah sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

1) *Mu'allimat* (Pengajar) Datang Terlambat

Mu'allimat (pengajar) yang datang terlambat adalah salah satu penghambat pembelajaran sehingga berefek pada materi yang disampaikan tidak efisien dan mengurangi waktu belajar. Sehingga menjadi penghambat untuk menguasai materi yang dipelajari.

2) Kurangnya Evaluasi Dalam Pembelajaran

Hal ini merupakan salah satu penghambat proses pembelajaran, sebab santri terkadang lupa dengan materi yang telah lalu jika kurang evaluasi dari wali asuh. Maka akan berpengaruh pada tingkat melekatnya materi yang telah diajarkan.

3) Waktu Yang Minim

Faktor penghambat selanjutnya adalah karena waktu yang terlalu minim dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebab jika santri hanya diberikan alokasi waktu yang sebentar, maka pemahaman akan setengah-setengah dan tidak akan utuh.

4) Kurangnya Kesadaran Santri Terhadap Pentingnya Mengikuti Kegiatan *Furudhul Ainiyah*

Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan *furudhul ainiyah*, sehingga saat jam

kegiatan berlangsung mereka perlu untuk dikontrol terlebih dahulu oleh Pengurus dan wali asuh. Terkadang masih terlihat santai dan tidak menghadiri majelis. Padahal pembelajaran ini merupakan dasar untuk ibadah spiritual santri selama berada di Pondok.

b. Faktor pendukung

1) Rapat Evaluasi Bersama *Mu'allimat* (Pengajar)

Dari evaluasi ini *Mu'allimat* mengungkapkan apa yang menjadi kendala dari setiap kelas kemudian jika ada anak yang sedikit bermasalah disampaikan di forum evaluasi untuk kemudian dibantu oleh wali asuh dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti kurang pemahaman, sering telat, atau bahkan tidak pernah menghadiri kegiatan. Dalam evaluasi ini wali asuh sangat berperan dalam perkembangan anak asuh.

2) Santri Antusias Mengikuti Kegiatan *Furudhul Ainiyah*

Peran wali asuh dengan baik adalah santri yang antusias dalam mengikuti kegiatan *furudhul ainiyah* seperti saat kegiatan santri sangat aktif di majelis tersebut akan sangat, sehingga anak asuh bisa mencapai target-target yang harus dicapai dalam waktu yang ditentukan.